

Analisis Likuiditas Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Sidenreng Rappang

Liquidity Analysis at Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Sidenreng Rappang

Ardianti Dahrul

E-mail: Ardiantidahrul06@gmail.com

Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Parepare
Street. Jend. Ahmad Yani, Km.6, city of Parepare, South Sulawesi, 91131

Abstract

This study aims to analyze the extent of liquidity of Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Sidenreng Rappang. The liquidity ratios used as analysis tools are the Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio. The method used is a descriptive quantitative method by using secondary data from financial statements from 2015-2019. The results show that the current ratio analysis and quick ratio for 2015 do not meet the liquidity standard. The percentage value of the Current Ratio is 46%. This figure is below the standard liquidity of 200%. The percentage value for the Quick Ratio is only 43%, which is below the liquidity standard of 150%. The liquidity value continued to improve in the following years. In 2019, the liquidity value reached 1058% (current ratio) and 1008% (quick ratio). At the same time, the Cash Ratio fluctuates, and the percentage value is ugly. This ratio has an average percentage below 100%. In 2015 it was only 3%, in 2016 it increased to 13%, in 2017, it increased by 76%, in 2018, it decreased to 24%, and in 2019 it decreased to a value of 17%. That the company cannot pay its short-term obligations using the Cash Ratio, especially for the year studied, namely 2015-2019.

Keywords: Current Ratio, Fast Ratio, Cash Ratio

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat likuiditas Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Kabupaten Sidenreng Rappang. Rasio likuiditas yang digunakan sebagai alat analisis yakni rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari tahun 2015-2019. Hasil analisis rasio lancar dan rasio cepat menunjukkan bahwa likuiditas untuk tahun 2015 tidak tercapai. Nilai persentase rasio lancar sebesar 46%. Angka ini berada dibawah standar likuiditas sebesar 200%. Sedangkan nilai persentase untuk rasio cepat hanya 43% berada dibawah standar likuiditas sebesar 150%. Nilai likuiditas terus membaik di tahun berikutnya. Pada tahun 2019 nilai likuiditasnya mencapai 1058% (rasio lancar) dan 1008% (rasio cepat). Sedangkan *Cash Ratio* mengalami fluktuasi dan nilai persentase yang sangat buruk. Rasio ini memiliki

nilai rata-rata dibawah 100%. Pada tahun 2015 hanya 3%, tahun 2016 meningkat menjadi 13%, tahun 2017 meningkat 76%, tahun 2018 menurun menjadi 24%, dan tahun 2019 menurun dengan nilai 17%. Perusahaan tidak dapat membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan Rasio Kas, khususnya untuk tahun yang diteliti yakni 2015-2019.

Kata Kunci : Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Kas

PENDAHULUAN

PDAM atau Perusahaan Daerah Air Minum merupakan salah satu unit usaha milik daerah, yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum. PDAM terdapat di setiap provinsi, kabupaten, dan kotamadya di seluruh Indonesia. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dibentuk oleh Pemerintah, diharapkan dapat mewujudkan kesejahteraan pada semua lapisan masyarakat. Dalam mengetahui keberhasilan perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dalam mencapai tujuan, dapat dilihat pada Evaluasi Kinerja yang terdiri dari 4 aspek sesuai dengan Permen PU Nomor 18 Tahun 2007 tentang 2 penyelenggaraan pengembangan system penyediaan air minum yang meliputi: aspek keuangan, aspek pelayanan, aspek operasional, dan aspek sumber daya manusia.

Beberapa tahun ini PDAM Sidrap mengalami kemerosotan, Kondisi keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Sidrap belum stabil. Walaupun saat ini hutang PDAM Sidrap sudah dihapuskan oleh pemerintah, tetapi kita juga perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk dapat mengetahui lebih jelas lagi mengenai posisi yang telah dicapai selama beberapa periode, maka laporan keuangan tersebut perlu dianalisa lebih lanjut terkhusus pada kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang jatuh tempo tepat pada waktunya, atau kewajiban perusahaan membayar utang dan sebagainya pada waktunya serta salah satu cara agar mampu memprediksi laba dimasa akan datang sehingga memiliki tingkat likuiditas yang baik .

Salah satu cara memprediksi laba yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio Keuangan adalah Indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (Van Horne dan Wachowizs (1997:133)) analisis rasio keuangan mampu membantu PDAM untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan membandingkan dua periode atau lebih serta memberi perkiraan mengenai keuangan masa mendatang dengan menggunakan data yang ada sekarang ini. Secara umum rasio keuangan dapat dikelompokkan yaitu rasio profitabilitas rasio aktivitas rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Dalam mengadakan analisa terhadap laporan keuangan terkhususnya likuiditas dipergunakan alat-alat teknik analisa. Alat-alat analisa yang sering dipergunakan adalah analisa rasio likuiditas. Dari sudut rasio likuiditas kalau tanpa adanya pengaturan tentang kebijaksanaan yang dapat mempertahankan kemampuan finansialnya yang segera dapat dipenuhi akan mengakibatkan kepercayaan anggota berkurang, karena hal ini dapat dianggap perusahaan tidak mempunyai kemampuan yang cukup untuk dapat mengatasi kewajiban jangka pendeknya.

Kondisi keuangan PDAM Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dikatakan likuid apabila aktiva lancar yang dimiliki PDAM lebih besar dari hutang PDAM. Oleh karena itu, dilakukan penelitian di PDAM Kabupaten Sidenreng Rappang dengan menganalisis laporan keuangan PDAM Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2015-2019 , menggunakan rasio likuiditas dengan indikator *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah PDAM Kabupaten Sidenreng Rappang yang merupakan perusahaan daerah yang bergerak di bidang pelayanan air terletak di Kelurahan Pangkajene, Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2020 sampai bulan Maret 2020. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2015-2019.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terdiri atas 3 teknik pengumpulan data, yaitu teknik observasi, studi pustaka dan pengumpulan data. Untuk jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif menerangkan dengan cara menghitung rasio likuiditas Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Sidenreng Rappang dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$a. \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liability)}} \times 100\%$$

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup atau membayar kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancarnya. Sebagai ilustrasi, apabila perbandingannya adalah 1:1 dimana artinya Current Ration-nya adalah 100%, berarti aktiva lancarnya memiliki jumlah yang sama banyak untuk melunasi semua kewajiban lancarnya.

$$b. \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup atau membayar kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memasukan nilai persediaannya karena persediaan membutuhkan waktu lama untuk diuangkan dibanding aset yang lain. Jika hasilnya mencapai 1:1 atau 100% maka ini akan berakibat baik jika terjadi likuidasi karena perusahaan akan mudah untuk membayar kewajibannya

$$c. \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Digunakan untuk membandingkan antara kas dan aktiva lancar setara kas dengan kewajiban lancar. Yang dimaksud dengan aktiva lancar setara kas adalah aktiva yang dapat dengan mudah dan segera diuangkan. Jika hasil rasio menunjukkan 1:1 atau 100% maka rasio ini dapat dikatakan likuid tetapi jika terlalu tinggi kemungkinan ada indikasi salah satunya ada penimbunan kas yang artinya kas tidak digunakan secara baik dan efektif dalam menghasilkan laba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di PDAM Kabupaten Sidenreng Rappang dengan menggunakan laporan keuangan tahun 2015-2019, berikut perhitungan rasio likuiditas :

Tabel 1 Perhitungan Rasio Likuiditas PDAM Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Tahun	Komponen	
1	2015	a. <i>Current Ratio</i>	= 46,17%
		b. <i>Quick Ratio</i>	= 43,10%
		c. <i>Cash Ratio</i>	= 3,27%
2	2016	a. <i>Current Ratio</i>	= 204,60%
		a. <i>Quick Ratio</i>	= 194,77%
		b. <i>Cash Ratio</i>	= 13,33%
3	2017	a. <i>Current Ratio</i>	= 234,20%
		b. <i>Quick Ratio</i>	= 220,45%
		c. <i>Cash Ratio</i>	= 76,25%
4	2018	a. <i>Current Ratio</i>	= 428,83%
		b. <i>Quick Ratio</i>	= 407,39%
		c. <i>Cash Ratio</i>	= 23,67%
5	2019	a. <i>Current Ratio</i>	= 1.058,01%
		b. <i>Quick Ratio</i>	= 1.008,29%
		c. <i>Cash Ratio</i>	= 17,17%

Sumber : Data diolah penulis 2020

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis data rasio likuiditas dapat dijelaskan sesuai standar industri rasio likuiditas sebagai berikut:

Tabel 2 Standar Industri Likuiditas

No	Jenis Rasio Likuiditas	Standar
1	<i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar)	2 kali (200%)
2	<i>Quick Ratio</i> (Rasio Cepat)	1,5 kali (150%)
3	<i>Cash Ratio</i> (Rasio Kas)	1 Kali (100%)

Sumber : Kasmir (2012:143)

Berikut pembahasan dari hasil penelitian pada PDAM Kabupaten Sidenreng Rappang mengenai rasio likuiditas:

1. *Current Ratio*

Tabel 3. Hasil Penelitian *Current Ratio*

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Rasio
2015	1.398.312.024	3.028.338.254	46%
2016	1.530.595.757	748.069.519	205%
2017	2.211.419.186	944.215.393	234%
2018	1.996.230.812	465.498.895	429%
2019	2.391.302.256	226.018.245	1.058%

Sumber : Data dari hasil penelitian

Hasil penelitian pada tabel 3 mengenai *current ratio* PDAM Kabupaten Sidrap pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yaitu mengalami kenaikan setiap tahunnya, walaupun pada tahun 2015 tidak dikatakan likuid karena nilai utang lancar lebih tinggi dari aktiva lancar yaitu Rp.3.028.338.254 utang lancar sedangkan aktiva lancar Rp. 1.398.312.024 dengan nilai *current ratio* 46% jauh dibawah standar likuiditas *current ratio* yaitu 200% pada tahun ini PDAM Kabupaten Sidenreng Rappang tidak mampu membayar utang lancarnya tepat waktu, tetapi rasio lancar mengalami kenaikan dari tahun 2016 ke tahun 2019 dan dapat dikatakan likuid karena berada diatas standar likuiditas yaitu pada tahun 2016 sebesar 205%, pada tahun 2017 memiliki rasio sebesar 234%, pada tahun 2018 sebesar memiliki rasio 429% sedangkan tahun 2019 sebesar 1.058%. Dapat dikatakan bahwa tahun 2015 PDAM Kab.Sidrap tidak likuid disebabkan tingginya utang lancar dibandingkan dengan aset lancar yang dimiliki sehingga PDAM kab. Sidrap belum mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya tetapi pada tahun 2016-2019 PDAM Kab.Sidrap dapat dikatakan likuid karena aset lancar mampu menutupi kewajiban lancarnya.

2. *Quick Ratio*

Tabel 4 Hasil Penelitian *Quick Ratio*

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Rasio
2015	1.398.312.024	(92.979.363)	3.028.338.254	43%
2016	1.530.595.757	(73.567.002)	748.069.519	195%
2017	2.211.419.186	(129.896.075)	944.215.393	220%
2018	1.996.230.812	(99.825.127)	465.498.895	407%
2019	2.391.302.256	(112.377.354)	226.018.245	1.008%

Sumber : Data dari hasil penelitian Penulis

Sedangkan hasil penelitian pada tabel 4. tentang *Quick Ratio* dapat disimpulkan bahwa kemampuan PDAM Kab.Sidrap membayar kewajiban lancarnya setelah dikurangi persediaan pada tahun 2015 dikatakan tidak likuid karena utang lancar yang lebih tinggi dari aset lancar setelah dikurangi persediaan

dan tingkat rasio yang dimiliki dibawah standar likuiditas yaitu 43% yang dimana standar likuiditas 150%, penyebabnya yaitu utang lancar yang terlalu tinggi mencapai Rp. 3.028.338.254 sedangkan aset lancar dikurangi persediaan yaitu Rp. 1.305.332.661. *Quick Ratio* mengalami kenaikan terus menerus setiap tahunnya, pada tahun 2016 memiliki rasio sebesar 195%, pada tahun 2018 sebesar 220%, tahun 2018 sebesar 207% sedangkan tahun 2019 memiliki rasio sebesar 1008% dan dalam kondisi likuid atau mampu menutupi kewajiban lancarnya tanpa memasukan persediaan,

3. *Cash Ratio*

Tabel 5. Hasil Penelitian *Cash Ratio*

Tahun	Kash+Setara Kas (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Rasio
2015	99.133.445	3.028.338.254	3%
2016	99.734.502	748.069.519	13%
2017	719.997.019	944.215.393	76%
2018	110.209.693	465.498.895	24%
2019	38.816.968	226.018.245	17%

Sumber: Data dari hasil penelitian

Pada tabel 5 Hasil penelitian *Cash Ratio* dilihat bahwa *Cash Ratio* PDAM Kabupaten Sidenreng Rappang dari tahun 2015 ke 2017 mengalami kenaikan rasio, kenaikan yang cukup tinggi pada tahun 2017 sebesar 76%, *Cash Rasio* pada tahun 2015 sebesar 3% pada tahun 2016 meningkat sebesar 13%. Kenaikan tertinggi yang terjadi pada tahun 2017 ini disebabkan karena naiknya kas dan setara kas yang dimana tahun 2016 kas dan setara kas sebesar Rp. 99.734.502 pada tahun 2017 naik menjadi Rp. 718.997.019. Sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan rasio, tahun 2018 memiliki *Cash Rasio* sebesar 24% sedangkan 2019 turun hingga 17%, penurunan rasio ini disebabkan karena menurunnya kas dan setara kas dari Rp. 718.997.019 pada tahun 2017 ke Rp. 110.209.693 pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 menurun hingga Rp. 38.816.968. *Cash Ratio* PDAM Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2015 hingga 2019 kemampuan PDAM Kabupaten Sidenreng Rappang dalam membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan *Cash Ratio* dalam kondisi tidak likuid atau berada di bawah standar likuiditas yaitu 100% artinya PDAM Kabupaten Sidenreng Rappang belum mampu membayar kewajiban jangka pendeknya sewaktu-waktu ditagih

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada PDAM Kabupaten Sidenreng Rappang maka penulis menyimpulkan pada:

Current Ratio PDAM Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki tingkat likuiditas yang sangat baik, mampu memenuhi kewajiban lancarnya karena perusahaan memiliki nilai diatas rata-rata 200% pada tahun 2016-2019. Walaupun pada tahun 2015 nilai persentasenya tidak mencapai 200% hanya 46%, tetapi PDAM Kabupaten Sidenreng Rappang masih bisa menutupi hutang lancarnya yang dapat dibuktikan pada tahun berikutnya yang nilai persentasenya 205% tahun 2016, 234% pada tahun 2017, 429%

pada tahun 2018 serta tahun 2019 mencapai 1058%. Dapat dikatakan *Current Ratio* PDAM Kabupaten Sidenreng Rappang dikatakan likuid atau mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dilihat dari *Current Ratio*.

Quick Ratio PDAM Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki tingkat likuiditas sama dengan *Current Ratio* yaitu sangat baik, *Quick Ratio* mampu memenuhi kewajiban lancarnya setelah dikurangi persediaan memiliki nilai diatas rata-rata 150% pada tahun 2016-2019. Walaupun pada tahun 2015 nilai persentasenya juga tidak mencapai 150% hanya 43% tetapi PDAM Kabupaten Sidenreng Rappang masih bisa menutupi hutang lancarnya yang dapat dibuktikan pada tahun berikutnya yang nilai persentasenya 195% pada tahun 2016, 221% tahun 2017, 407% tahun 2018 dan 2019 mencapai 1008%. Dapat dikatakan *Quick Ratio* PDAM Kabupaten Sidenreng Rappang dikatakan likuid atau mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dilihat dari *Quick Ratio*.

Cash Ratio PDAM Kabupaten Sidenreng Rappang mengalami fluktuasi dimana memiliki nilai persentase yang sangat buruk tidak dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu ini disebabkan karena lebih besarnya nilai utang lancar dibandingkan dengan kas dan aktiva lancar setara kas yang dimiliki PDAM Kabupaten Sidenreng Rappang. *Cash Ratio* ini memiliki nilai rata-rata dibawah 100% , pada tahun 2015 hanya 3%, tahun 2016 meningkat menjadi 13% pada tahun 2017 meningkat 76%, pada tahun 2018 menurun menjadi 24% dan tahun 2019 menurun hanya memiliki nilai 17%. Dapat dikatakan *Cash Ratio* PDAM Kabupaten Sidenreng Rappang tidak dikatakan likuid atau tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dilihat dari *Cash Ratio*.

B. Saran

Diharapkan tetap menjaga nilai *Current Ratio* dan *Quick Ratio* agar tidak mengalami penurunan, sehingga perusahaan tetap dalam kondisi baik, PDAM diharap meminimalkan hutang yang dimiliki dan melakukan perencanaan kas dengan tepat kedepannya seperti melakukan investasi jangka pendek agar tidak terjadi penumpukan kas yang berlebihan disetiap tahun dan dapat memberikan pendapatan tambahan bagi PDAM di setiap tahunnya. Pada *Cash Ratio* sebaiknya PDAM lebih memperhatikan piutang yang tidak tertagih agar sewaktu-waktu ketika PDAM ingin membayar hutang jangka pendeknya dapat segera dilunasi

DAFTAR PUSTAKA

- Endang Ambar Wati. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Pada Bumdes Makmur Sejahtera Desa Kepenuhan Raya Tahun 2011-2015*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian : Pasir Pengaraian
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA. Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, PT Bumi Aksara :Jakarta.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare. 2018. *Panduan Skripsi*. Parepare: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
- Hamriah. 2004. *Analisis Efisiensi dan efektifitas Pengelolaan Modal Kerja terhadap Tingkat Likuiditas pada Koperasi Unit Desa Bacukiki di Parepare*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Parepare
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mardiyanto, Handono. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta

- Muhammad Roziqon. 2016. *Analisis Rasio Likuiditas Pada Koperasi Unit Desa Sumber Rezeki Desa Kepenuhan Raya*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian : Pasir Pengaraian
- Novia Widia Utami. 2020. *Rasio Likuiditas: Manfaat dan Jenisnya*. <https://www.jurnal.id/id/blog/rasio-likuiditas-manfaat-dan-jenisnya/>. Diakses pada 24 Februari 2020
- . *Peraturan Menteri PU Nomor 18 Tahun 2007 Tentang 2 Penyelenggaraan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum*. Jakarta
- PDAM. <https://id.wikipedia.org/wiki/PDAM>. Di akses pada 03 November 2019
- Prof.Dr.H.Musthafa, S. M. (2017). *Manajemen Keuangan*. CV. ANDI OFFSET: Yogyakarta
- Selvia Nuriasari.2018. *Analisis Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu ,Tbk (Tahun 2010-2016)*. Jurnal Riset Bisnis dan Investasi.Vol.4,No.2. Hal 5-7
- Selvin dkk. 2016. *Analisis Tingkat Likuiditas pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Jurnal Administrasi Bisnis*
- Yusran Bachtiar, 2018. *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*: Parepare
- Van Horne, James C.,&John M, Wachowicz Jr.1997. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Edisi Kesembilan*. Simon &Schuter (Asia) Pte Ltd. Wikipedia,2019.
- Zona Referensi .2019. *Pengertian Observasi Menurut Para Ahli dan Secara Umum*. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-observasi/>. Di Akses pada 27 November 2019